

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya dengan jasa assurance akan semakin meningkat, terutama kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dan keputusan atas audit yang dilakukan. Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Arum, 2017:2).

Berkualitasnya atau tidaknya laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan. Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Dengan demikian pihak internal dan pihak eksternal akan semakin mudah mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan mereka masing-masing.

Audit independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan audit yang berkualitas pula. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu profesionalisme dan integritas. Integritas yang dimiliki dapat memunculkan potensi dan kemampuan yang memancarkan sikap kewibawaan dan kejujuran. Hal yang penting lainnya jika auditor tetap menjunjung tinggi integritasnya akan mampu untuk bersikap hati-hati, tegas adil dan mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya integritas berpengaruh pada kualitas audit.

Tidak mudah menjaga integritas diri dalam auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama biasa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan oleh klien atau berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain auditor harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan (Widyastuti, 2015).

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme menjelaskan bahwa pentuan matrealitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional, dan di pengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pemakai laporan keuangan. Pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi dalam hal matrealitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat matrealitas diantaranya adalah profesionalisme auditor (Utami, 2014 dalam Damayanti, 2017).

Profesionalisme seorang auditor adalah hal yang sangat penting dimiliki, dipertahankan dan dikembangkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Profesionalisme auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, ketelitian serta kecermatan. Sebagai seorang yang profesional aitor harus menghindari kelalaian dan ketidak jujuran dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor yang profesional diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar. Hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional akan meningkat jika profesi meningkatkan standar pekerjaan perilaku yang dapat mengimplemenasikan praktik bisnis yang efektif serta tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Selain profesionalisme seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan keuangan yang baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga

dalam memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Pengalaman kerja seseorang menunjukan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan ditangani seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Dalam menjalankan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus memenuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Kepercayaan inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas yang dihasilkannya. Dalam melakukan audit seorang auditor wajib menentukan tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peran terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bukti yang cukup.

Ada banyak kasus tentang profesionalisme akuntan yang menyebutkan akuntan melakukan kecurangan dan memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan adanya tekanan psikologis yang diterima oleh akuntan, munculnya kekhawatiran akuntan apabila tidak memberikan pendapat yang positif maka di periode yang akan datang perusahaan tidak akan menggunakan kembali jasanya, karena meskipun KAP independen tetapi perusahaan yang membayar jasanya. Misalnya, sanksi pembekuan izin akuntan publik oleh Sekretaris Jenderal a. n. Menteri Keuangan telah menetapkan pemberian sanksi izin Akuntan Publik Meiliana Pangaribuan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomer 411/KM.1/2016 tanggal 26 Mei 2016 dengan nomer registrasi AP. 0255. Penetapan sanksi pembekuan izin usaha itu berdasar Undang-undang Nomer 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. AP Meiliana Pangaribuan, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 12 (dua belas) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – SPAP khususnya

terkait tidak adanya bukti atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia.

Dari kedua faktor diatas mengingat betapa pentingnya menjaga suatu kualitas audit agar dapat terciptanya kepercayaan publik terhadap kekurangan dan validitas laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan mengingatkan kualitas auditnya. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan suatu laporan keuangan.

Kualitas audit adalah gabungan dari semua proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor *judgement* (Skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Dari penelitian diatas, saya termotivasi untuk melakukan penelitian di KAP Jakarta Timur. Karena KAP di Jakarta Timur merupakan KAP terbanyak di Wilayah DKI Jakarta beserta dengan auditor yang bekerja di KAP tersebut berdasarkan data yang diambil dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Dan saya melakukan penelitian ini tentang seberapa berpengaruh profesionalisme dan Integritas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur ?
2. Apakah ada pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Wilayah Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai profesionalisme dan integritas seorang auditor khususnya pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam suatu perusahaan dengan mempelajari teori-teori yang telah dipelajari, dan merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas Akhir Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penulis mengharpakan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit untuk kepentingan dimasa mendatang, dan untuk auditor sebagai tinjauan literature yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinejra para auditor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat menabahnya wawasan, pengetahuan dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai profesionalisme dan Integritas seorang auditor dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penulis membatasi bahwa responden yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis mengelompokan materi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian-uraian tentang landasan teori yang diperoleh penulis selama perkuliahan dan literature-literatur yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, oprasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat gambaran secara umum mengenai tempat penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan impikasi manajerial.

